

# HUBUNGAN SOCIAL SKILL DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH KIMIA DASAR MAHASISWA ANGKATAN TAHUN 2021/2022 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS MATARAM

Syarifa Wahidah Al idrus  
Universitas Mataram  
syarifaidrus@unram.ac.id

## Abstract

*This study aims to determine the level of social skills of students and to see the relationship between social skills and learning outcomes of basic chemistry students in the first semester of the biology study program, FKIP UNRAM. The sample of this study is a saturated sample consisting of 49 students of Biology Education Study Program, FKIP UNRAM. The design of this research is descriptive quantitative research with correlational quantitative design. Data collection techniques are carried out by giving research instruments in the form of questionnaires. The results showed (1) semester 1 students of biology education FKIP Unram had social skills mostly in the moderate category (58, %), 2. there was a positive and significant relationship between social skills and basic chemistry learning outcomes for students of Chemistry Education FKIP UNRAM. The value of the coefficient of determination of  $X_2$  against  $Y$  ( $r^2 \times 2y$ ) is 0.400. This shows that the social skill variable has a contribution to chemistry learning achievement by 40% while 60% is determined by other variables that are not examined*

**Keywords:** *Social Skills, Learning Outcomes*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *social skill* mahasiswa dan melihat hubungan antara social skill dan hasil belajar kimia dasar mahasiswa semester I program studi biologi, FKIP UNRAM. Sampel penelitian ini merupakan sampel jenuh yang terdiri dari 49 mahasiswa prodi Pendidikan biologi FKIP UNRAM. Desain penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif dengan rancangan kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian instrument penelitian berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan (1) mahasiswa semester 1 pendidikan biologi FKIP Unram memiliki *social skill* sebagian besar pada kategori sedang (59,18 %), 2. terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *social skills* dengan hasil belajar kimia dasar mahasiswa Pendidikan kimia FKIP UNRAM. Harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r^2 \times 2y$ ) sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *social skill* memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar kimia sebesar 40% sedangkan 60% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti

**Kata Kunci:** *Social Skills, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan adalah pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Pendidikan akan menimbulkan motivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Filosofi Pendidikan adalah proses perolehan pengalaman belajar, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari [2]. Hakikat pendidikan jika peserta didik dapat meraih kualitas hidup yang tinggi. Pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu negara. Pendidikan di Indonesia dimulai dari tingkat pra sekolah sampai perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tempat ditempa segala proses pembelajaran dilakukan. Selain itu kampus juga mengembangkan kepribadian dan segenap potensi mahasiswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses belajar di perguruan tinggi dapat merubah tingkah laku peserta didik akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Hasil belajar yang berhasil jika terjadi perubahan yang tahan lama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa proses pembelajaran cenderung sangat teoritis, sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Sifat penyampaian materi yang teoritis juga menyebabkan peserta didik menganggap semua materi sains sulit seperti ilmu kimia. Ilmu kimia merupakan ilmu yang dianggap sulit oleh peserta didik, karena proses pembelajaran yang bersifat teoritik. Ilmu kimia yang bersifat abstrak dan diajarkan tanpa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, tidak akan bermakna bagi peserta didik. Sehingga ilmu kimia kurang diminati dibandingkan ilmu sains yang lain. Model pembelajaran yang tidak mengarahkan pada kehidupan sehari-hari dan jauh dari pembekalan *life skills* menjadikan suatu materi kurang menarik [3]. Materi yang kurang menarik akan lebih bermakna jika disampaikan secara kontekstual. Pembelajaran kontekstual tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tapi menyampaikan pengalaman belajarnya juga

dan juga kecakapan hidup (*life skills*). Salah satu kecakapan hidup yang harus dilatih adalah *social skills*. Salah satu kegunaan dan tujuan pendidikan adalah terwujudnya tujuan sosial di kalangan siswa. Keluarga dan sekolah memiliki peran terbesar dalam mentransfer sikap sosial dan *social skills*. Kampus menciptakan suasana sosialisasi antar individu dan mengajarkan cinta, empati, loyalitas dan kerjasama dengan orang lain. Dan *social skills* diperlukan untuk mencapai berbagai tujuan sosial, emosional dan individu [4].

*Social skills* adalah keterampilan yang muncul akibat interaksi dengan lingkungan sesuai norma dan digunakan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari [5]. *Social skills* seseorang dapat terlihat saat menyelesaikan masalah dalam kelompok, dan berinteraksi saling menghargai kondisi kelompok yang ada. Rendah dan tingginya *Social skills* seseorang ditentukan dari ciri *social skills* yang muncul. Ciri-ciri *social skills* antara lain kesadaran sosial, keterampilan menyampaikan gagasan, dan mampu komunikasi dengan orang atau kelompok, sikap empati tinggi dan cakap berinteraksi.

Hasil observasi selama proses perkuliahan menunjukkan, mahasiswa dengan *social skills* yang baik dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat. Ketepatan dalam penyelesaian tugas salah satunya disebabkan karena kemampuan komunikasi mahasiswa dalam kelompok. Mahasiswa dengan *social skills* yang lemah, akan mengalami kesulitan interaksi dalam kelompok. Mereka akan berjalan sendiri dalam menyelesaikan masalah, dengan proses penyelesaian yang tidak maksimal. Hasil yang tidak maksimal akan berdampak pada evaluasi hasil pembelajaran. Mahasiswa yang aktif akan memperoleh pengalaman yang lebih baik sehingga akan memperoleh hasil belajar maksimal. Sikap sosial (*social skills*) siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar [6]. Hasil belajar mahasiswa dengan *social skills* baik akan cenderung baik saat evaluasi pembelajaran dilakukan. Selain itu salah satu penentu kesuksesan seseorang adalah *social skills*. *Social skills* akan mempengaruhi prestasi akademik. Kesuksesan secara akademik ditentukan juga oleh kompetensi *social skills* mahasiswa [7]. Kompetensi *social skills* dapat mengembangkan intelektual mahasiswa, karena dipengaruhi kualitas hubungan interpersonal dengan pengajar [8] dan teman sebayanya.

Kimia dasar merupakan matakuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa semester 1 pada jurusan IPA. Semester 1, merupakan masa peralihan dari masa SMA ke perguruan tinggi. Kondisi ini akan membutuhkan penyesuaian yang cukup tinggi bagi mahasiswa. Penyesuaian dengan proses perkuliahan, dosen dan teman baru. Proses penyesuaian akan berjalan baik jika komunikasi baik. Kemampuan komunikasi yang baik sangat dipengaruhi oleh *social skills* mahasiswa.

Melihat begitu pentingnya *social skills* pada proses pembelajaran, maka perlu dilakukan identifikasi kompetensi *social skills* mahasiswa selama perkuliahan dan melihat hubungan antara *social skills* engan hasil belajar matakuliah kimia dasar.

## METODE

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kimia dasar program studi Pendidikan biologi angkatan tahun 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah 49.

Data *social skills* diperoleh menggunakan angket dengan empat alternatif jawaban. Data hasil belajar diperoleh dari nilai mata kuliah kimia dasar. Analisis data angket *social skills* dengan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [9]. Dalam skala likert, data kualitatif ditransfer kedalam data kuantitatif.

Table 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternative Jawaban	bobot Penilaian	
	Positif	Negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{social skills} = A/B \times 100$$

Keterangan :

A = jumlah skor yang diperoleh

B = jumlah maksimum

Nilai *social skill* yang diperoleh dari perhitungan kemudian dicari nilai rata-rata dan standar deviasi untuk dikategorikan sesuai dengan kategori *social skill* menggunakan pedoman seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Persentase *social skills*

Batas kategori	Kategori
$x < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$	Tinggi

Hasil *social skill* yang diperoleh yang sesuai dengan kategori kemudian dipersentasekan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad [10]$$

Keterangan:

P = Persentase

f = frekuensi persentase

N = jumlah frekuensi

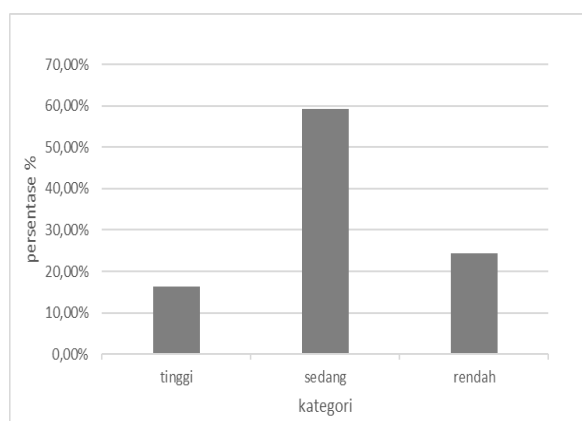
Analisis hasil belajar menggunakan korelasi dan regresi untuk melihat hubungan antara *social skills* dan hasil belajar. Pengaruh *social skills* terhadap hasil belajar dinyatakan dalam persamaan garis regresi  $Y = a + b_1 X$ , dan dilakukan uji lanjut. Tahap berikutnya perhitungan koefisien korelasi dan uji signifikansi. Semua proses Analisis data menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tingkat *social skills* mahasiswa

*Social skills* merupakan kemampuan khusus yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal. Kompetensi *social skills* dapat terlihat jika seseorang mampu melakukan proses timbal balik antara individu ke individu atau golongan dalam proses pemecahan masalah [11]. Mahasiswa semester 1 akan mengalami perubahan *social skill* dari tingkat SMA. Dengan perubahan sosial, orang harus memperoleh *social skills* lebih tidak hanya melalui program resmi, serta kurangnya *social skills* dapat menempatkan remaja dalam situasi berisiko tinggi [12]. *Social skills* dipengaruhi oleh budaya dan kelompok sosial yang ada disekitar individu, dan peran *social skills* dalam hubungan sosial dan perilaku sangat penting [13]. Jadi *Social skills* sangat berperan dalam interaksi mahasiswa di kampus.

Kehidupan kampus, diharapkan dapat melatih lebih terhadap *social skills*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa harus bisa berkomunikasi dengan teman, karena banyak tugas yang harus dikerjakan dengan kelompok, berkomunikasi dengan dosen dan komunikasi dengan staf administrasi di lingkungan kampus. Komunikasi tiga arah ini akan sangat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis tingkat *social skills* yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan biologi semester 1 terlihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persentase *Social Skill*

Berdasarkan grafik terlihat bahwa *social skill* mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang. Selanjutnya *social skills* mahasiswa pada kategori rendah dan

sebagian kecil pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa masih belum optimalnya *social skill* yang ada pada diri mahasiswa, misalnya masih banyak mahasiswa yang kurang komunikatif, dan juga kurangnya keaktifan saat berdiskusi dengan teman kelompok. Hal ini disebabkan karena mahasiswa semester 1 merupakan peralihan dari masa SMA, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang dapat melatih *social skills* mahasiswa. *Social skills* mahasiswa dapat ditingkatkan dengan cara menjadi pendengar yang baik saat guru menjelaskan materi pembelajaran, komunikasi dengan mahasiswa lain dan dosen untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak terutama dalam pembelajaran, dan berani menyampaikan pendapat terutama saat melakukan diskusi kelompok. Selain itu, kerjasama dalam kelompok sangat dibutuhkan untuk meningkatkan *social skills* mahasiswa. Perlu diberikan variasi model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah. Model model pembelajaran kooperatif, proyek dan penemuan merupakan model yang dapat melatih *social skills* mahasiswa.

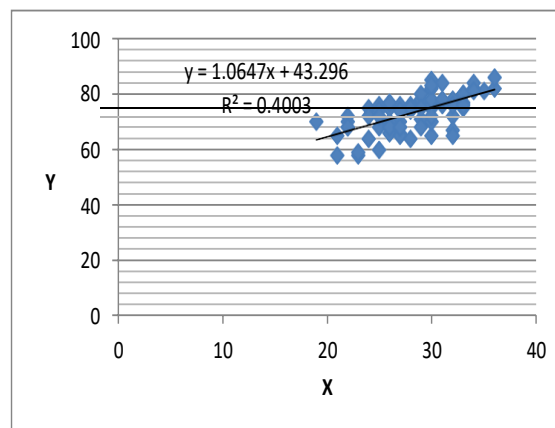
Model kooperatif memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi interpersonal, sosial, dan kerja tim yang dapat menentukan keberhasilan profesional dan sosial mereka [14]. Dalam langkah langkah pembelajaran model kooperatif, siswa meniru teman lain (modeling), mempraktikkan keterampilan komunikatif dan sosial yang dipelajari dan menerima informasi segera tentang perilaku mereka dari teman mereka (umpan balik). Dalam pembelajaran terjadi transfer pengetahuan kesituasi lain yang berbeda (generalisasi) [15]. Sehingga bisa dikatakan proses latihan *social skills* dapat dilakukan pada model pembelajaran kooperatif.

Kompetensi *social skills* dalam pembelajaran akan muncul saat bekerja dengan orang lain dalam kelompok belajar. Selain itu, social skills juga dapat diamati dalam proses bertanya, mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat anggota dalam dan luar kelompok. Saling menghargai dalam proses pembelajaran dapat melatih komunikasi, cara berfikir dan bertindak Mahasiswa. Komunikasi yang baik antar teman dan dosen dapat meningkatkan kerjasama dan memperluas informasi pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi yang baik kepada dosen dan antara mahasiswa akan meningkatkan hasil belajar, komunikasi dalam hal ini adalah

hubungan saling memberi dan menerima serta memahami. Komunikasi yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik.

### B. Hubungan *Social Skills* dengan Prestasi Belajar Kimia

Analisis regresi sederhana antara *social skill* dengan prestasi belajar kimia, diperoleh persamaan regresi tunggal yaitu  $Y = 43,29 + 1,064X$ .



Gambar 2. Grafik Korelasi *Social Skills* dengan Hasil Belajar Kimia

Dari persamaan regresi linier ini diketahui bahwa ketika nilai *social skills* ( $X_2$ ) bernilai positif atau nilai *social skills* meningkat maka hasil belajarnya juga meningkat. Jika kompetensi *social skills* mengalami kenaikan maka hasil belajar akan meningkatkan. Begitupun sebaliknya jika *social skills* rendah, maka hasil belajar akan mengalami penurunan. Hubungan antara *social skills* dengan hasil belajar kimia dasar adalah searah. Harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *social skills* memiliki kontribusi terhadap hasil belajar kimia sebesar 40% sedangkan 60% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. keterampilan sosial sebagai faktor yang menentukan keberhasilan akademik dan dapat memprediksi hasil perkembangan individu. *Social skills* selain menentukan keberhasilan akademik juga merupakan kompetensi yang dihargai oleh pemberi kerja [16].

Kompetensi *Social skills* harus dimiliki oleh mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan dua arah dan dapat bekerjasama dalam kelompok belajar. Kecakapan sosial akan menambah kemampuan mahasiswa dalam hal bertanya, berpendapat dan menghargai orang lain. Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan

kemampuan komunikasi, berpikir, merasa dan bertindak, sehingga akan tercipta hubungan yang baik dengan mahasiswa lain. Selain itu dengan komunikasi akan meningkatkan hubungan kerjasama dengan mahasiswa lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Komunikasi yang baik menyebabkan banyak informasi yang diperoleh dari sesama mahasiswa ataupun dosen sebagai masukan dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran bermakna akan muncul dengan masukan positif. Pembelajaran bermakna akan memberikan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik akan terbentuk jika komunikasi terjalin dengan baik antara mahasiswa dan dosen dan antar sesama mahasiswa [17].

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Social skills* mahasiswa biologi angkatan tahun 2019/2020, sebagian besar berada pada kategori sedang (59,18%).
2. *Social skills* berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana dengan meningkatnya *social skills* seseorang, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. *Social skills* dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahamannya tentang diri sendiri, teristimewa dalam hal *social skills*, sehingga membantu optimalisasi hasil belajar. Maka disarankan agar tenaga pendidik melatih dan memelihara *social skills* mahasiswa, yang bermanfaat dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Hindarto, Nur Khoiri, N & Sulhadi. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Life Skill Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 7(2): 84.
- [2] Mujakir. 2012. Pengembangan *Life Skill* dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 13(1): 1.
- [3] Bahriah, E. S., Agung, S., & yudiantono. 2016. Analisis Life Skills Siswa Pada Apek Spesific Life Skills Dalam Pembelajaran Koloid Berbasis Proyek. *Prosiding Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*. 1: 1120.

- [4] Rice LM, Wall CA, Fogel A, Shic F. 2015. Computer-assisted face processing instruction improves emotion. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. Vol: 45, 2176 –2186
- [5] Thalib, Syamsul B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana
- [6] Najjan. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMAN 12 Tangerang Selatan. *Journal Pendidikan Sejarah* Vol: 3 No:1:2014
- [7] Caprara, G. V., Barbaranelli, C., Pastorelli, C., Bandura, A., & Zimbardo, P. G. 2000. Prosocial foundations of children's academic achievement. *Psychological Science*, 11, 302-306.
- [8] DiLalla, L. F., Marcus, J. L., & Wright-Phillips, M. V. 2004. Longitudinal effects of preschool behavioral styles on early adolescent school performance. *Journal of School Psychology*, 42, 385–401.
- [9] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Siregar, S. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [11] Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Wang H, Lin C. 2015. Factor analysis of a social skills scale for high school students. *Psychol Rep*. Vol. 117.566–79
- [13] Das P, Basu M, Dhar G, Mallik S, Pal R. 2015. Nutritional status and morbidity pattern of government primary school children in north Kolkata of West Bengal, India. *South East Asia J Public Health* .Vol.2.13–7.
- [14] Santiago, M.L., Benito, L.B., Elena, F.C., Maria, I. P. R., dan Damian, I.G., 2018. Cooperative Team Learning and the Development of Social Skills in Higher Education: *The Variables Involved*. *Front. Psychol*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01536>
- [15] León, B. 2006. Elementos mediadores en la eficacia del aprendizaje cooperativo: entrenamiento previo en habilidades sociales dinámica de grupos. *An. Psicol*. 22, 105–112.
- [16] OECD. (2015). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving*. Paris: OCDE, doi: 10.1787/9789264281820-8-en
- [17] Ode, W., Saefuddin, & Tewa, Y. 2019. Analisis Aspek-Aspek *Life Skills* Yang Muncul Pada Pembelajaran Kimia Pokok Bahasan Asam-Basa Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Batauga. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Halu Oleo*. 4(1): 65-71.